

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia saat ini perkembangan ekonominya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dan seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini, maka dunia usahapun ikut berkembang pula dan semakin banyak pula perusahaan yang muncul. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan menginginkan kinerja yang baik di perusahaannya dan memiliki tujuan untuk mencapai laba semaksimal mungkin atau setinggi-tingginya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan juga manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan analisa-analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya untuk perusahaan dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor. Media yang dapat digunakan perusahaan dalam menjual saham yang dimilikinya pada publik adalah pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Dalam transaksi di pasar modal investor dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang

menawarkan modal. Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang bila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Oleh karena itu, bagi emiten sangat menguntungkan mengingat masa pengembaliannya relatif panjang, baik yang bersifat kepemilikan maupun yang bersifat utang. (Kasmir, 2013:184-185).

Banyak perusahaan-perusahaan yang memerlukan modal besar untuk mengembangkan perusahaannya. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memasuki pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya.

Menurut Tandelilin (dalam Ni Komang Lianawati,2013). Dalam dunia pasar modal, ada dua pihak yang memiliki kepentingan yaitu investor dan emiten. Investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat melakukan alternatif investasi pada *financial assets*, sedangkan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat memperoleh alternatif dana eksternal jangka panjang. Investor dan emiten dihubungkan oleh pasar modal yang menjadi perantara terjadinya transaksi menghimpun dana, sehingga pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Beberapa cara yang digunakan perusahaan dalam melakukan penerbitan saham antara lain dengan IPO (*initial public offering*), *right issue*, *private placements*, dan *share options*. Saat ini, pelaksanaan IPO dan *right issue* lebih lazim dilakukan di Indonesia. Bagi perusahaan yang telah *go public*, alternatif peningkatan dana di pasar modal adalah melalui *right issue*. (Aski Catrani : 2009).

Menurut Frijns *et. al* (dalam Ni P. Sentia Dewi dan I N.Asmara Putra, 2013), *Right issue* merupakan salah satu jenis *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan penawaran umum terbatas atas saham baru yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang saham lama. Cara ini paling diminati perusahaan sebab untuk melakukan *right issue* perusahaan tidak perlu menanggung biaya penjamin emisi efek seperti halnya penawaran umum perdana. Perusahaan akan cenderung melakukan *right issue* sebab manfaat yang akan didapat lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan.

Menurut Susanti (dalam Ni P. Sentia Dewi dan I N.Asmara Putra, 2013), Perusahaan melakukan *right issue* dengan alasan untuk menghemat biaya jasa penjamin emisi dan untuk meningkatkan likuiditas saham sebab dengan melakukan *right issue* maka jumlah saham akan bertambah sehingga nantinya frekuensi perdagangan juga akan meningkat. Adapun daftar perusahaan yang menerbitkan *right issue* di Bursa Efek Indonesia :

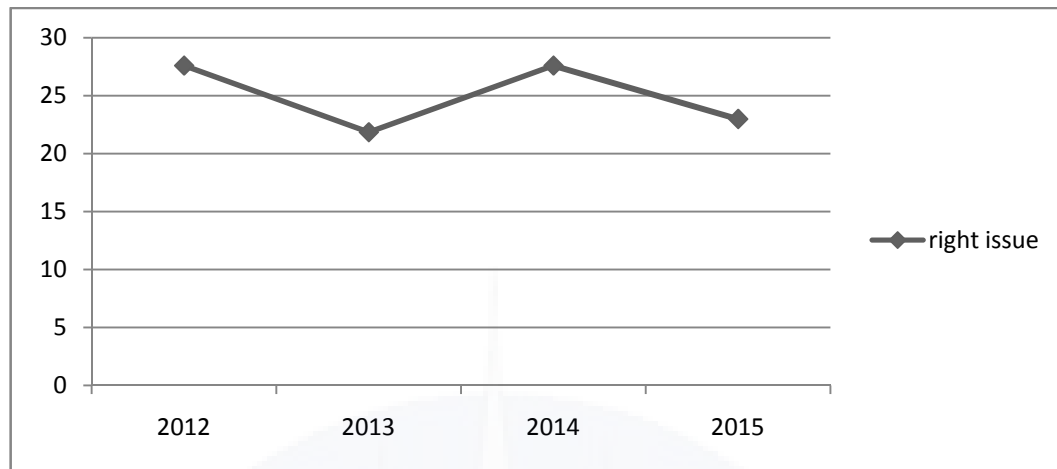
**Tabel I.1. Perkembangan Perusahaan yang menerbitkan Right Issue**

No	Tahun	Jumlah perusahaan
1	2012	24
2	2013	19
3	2014	25
4	2015	20
Total Perusahaan		88

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) diolah peneliti, 2017

Berdasarkan dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa penerbitan *right issue* tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 24 perusahaan dan penerbitan *right issue* terendah pada tahun 2013 yaitu sebanyak 19 perusahaan. Berikut grafik perkembangan penerbitan *right issue* dapat kita lihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik I.1 Perkembangan Penerbitan *right issue***



Reaksi pasar terhadap pengumuman *right issue* di sekitar *event date* atau hari peristiwa baik sebelum maupun sesudah pengumuman dapat diamati dari likuiditas saham yang diukur dengan aktivitas perdagangan di pasar modal yang memicu perubahan volume perdagangan saham (*trading volume activity*). Peningkatan likuiditas saham merupakan penambahan jumlah lembar saham di bursa efek mengakibatkan meningkatnya frekuensi perdagangan saham. Husnan (dalam Nirmala dan Ninin Non Ayu Salmah, 2015).

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan

faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. ([www.idx.com](http://www.idx.com), diakses pada tanggal 18 maret 2017, pukul 15.30 WIB).

Menurut Susanto (dalam Dedi Rusdi dan Angga Avianto, 2013) menyatakan bahwa likuiditas saham meningkat secara signifikan setelah pengumuman *right issue*. Peningkatan volume perdagangan saham tersebut ditemukan mempunyai korelasi dengan perubahan struktur kepemilikan saham, dimana *right issue* lebih diutamakan untuk tujuan konsentrasi kepemilikan daripada perluasan kepemilikan. Perusahaan mempunyai beberapa alasan dalam menerbitkan *right issue*. Pertama adalah untuk menghemat biaya emisi, karena *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin. Kedua untuk menambah jumlah lembar saham yang diperdagangkan.

Lesunya pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2015 bukan berarti menurunkan minat investor untuk tetap bertransaksi di bursa saham. Terbukti, total volume transaksi sepanjang Januari-Oktober masih meningkat 16 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia sejak Januari - Oktober 2015, volume perdagangan mencapai 12,5 miliar lembar saham atau naik 16 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Padahal total nilai transaksi yang tercatat di BEI hanya sebesar Rp 212 triliun atau turun 12 persen dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 240 triliun. Hal ini terjadi karena sebagian besar saham mengalami penurunan harga. Sebagai informasi, pada Januari - Oktober IHSG menurun sebesar 14,77 persen. Penurunan terjadi pada semua sektor saham. ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), diakses pada 24 Maret 2017, pukul

13.50 WIB). Berikut grafik penurunan sektor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

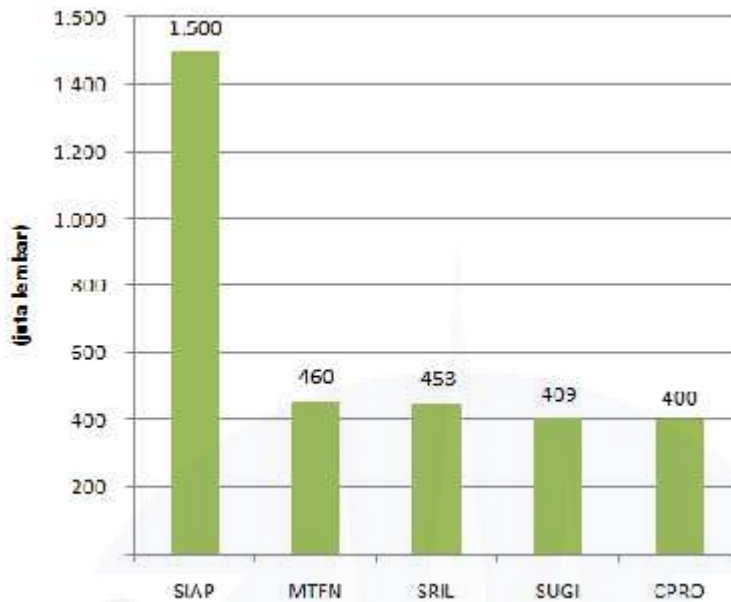
**Grafik I.2 Penurunan Sektor Saham**



Sumber: Bareksa, diolah peneliti 2017

Pada tahun 2015, saham-saham yang mencetak volume tertinggi dan mendominasi transaksi di bursa adalah saham berkapitalisasi kecil sampai menengah, di antaranya PT Sekawan Inti Pratama Tbk (SIAP), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Sugih Energi Tbk (SUGI) dan PT Central Protenia Prima Tbk (CPRO). Volume transaksi lima saham tersebut tercatat sebesar 3,2 miliar lembar setara dengan 26 persen volume transaksi BEI Januari - Oktober 2015. ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), diakses pada 24 Maret 2017, pukul 13.50 WIB). Berikut adalah grafik saham yang tertinggi pada tahun 2015.

**Grafik I.3 Saham Volume Tertinggi Januari - Oktober 2015**



Sumber: BEI, diolah Bareksa, diolah peneliti 2017

*Return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Tandililin (dalam Dian Nawangsari dan Sasi Agustin, 2012), *return* merupakan harapan keuntungan dimasa yang akan datang yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko terkait yang dilakukan. Selain itu *return* juga merupakan hasil (keuntungan) yang diharapkan dari investasi saham yang bersumber dari *yield* dan *capital gain (loss)*.

Dalam jurnal Aryanti, dkk (2016), setiap investor yang ingin melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan (*return*). Selain memiliki tujuan yang sama, investor (*shahib-al-mal*) juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut

*return* baik langsung maupun tidak langsung.

Untuk melihat hubungan *right issue* dan *return saham* terhadap kinerja keuangan diperlukan alat analisa yang berupa rasio keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan merupakan sarana yang tepat dijadikan alat analisis untuk mengetahui pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, karena didalam laporan keuangan terdapat neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan perusahaan. Dengan informasi laporan keuangan para pelaku bisnis dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Atkinson dalam Wahyuningsih & Hadinugroho, (dalam Ibnu Khajar, 2010).

Informasi laporan keuangan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, laporan keuangan suatu perusahaan juga mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan *trend* perusahaan secara periodik, selain itu juga dapat digunakan untuk memprediksi laba. Nugraheni & Hapsoro (dalam Ibnu Khajar, 2010).

Dalam penelitian ini Rasio yang digunakan untuk mengukur return saham adalah dengan *return*, dimana variabel ini diukur dengan rasio perbandingan harga saham sekarang dan harga saham periode lalu (Dalam jurnal Aryanti, dkk (2016). Dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio



Profitabilitas , yaitu dengan *return on asset*.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut mengenai *right issue* dan *return saham* pada tahun 2012-2015. Judul yang diajukan oleh peneliti adalah “**Analisis *Right Issue* dan *Return Saham* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015**”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Right issue* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *return saham* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Right issue* dan *return saham* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan terarah maka dalam penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Peneliti hanya menguji rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk *right issue*, *return saham* dan kinerja keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Variabel-variabel yang akan diuji peneliti ada 3 yaitu *right issue*, *return saham*, dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* dengan data laporan keuangan Perusahaan yang ada di BEI periode 2012-2015.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *return saham* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *right issue* dan *return saham* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis yang telah didapat dalam perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan kelulusan untuk mencapai gelar sarjana (S1) ekonomi.

- b. Dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan *return saham* dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan, khususnya yang terkait dengan rasio-rasio keuangan pada perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa yang akan datang.

## 3. Manfaat kebijakan

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menjadi masukan bagi perusahaan serta menjelaskan mengenai *right issue*, *return saham* dan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan yang dapat menambah perbendaharaan dan pengetahuan dibidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.
- c. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi perusahaan.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Pembuatan proposal ini dibagi dalam beberapa bagian dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II                   LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai konsep teoritis dari permasalahan yang diteliti yaitu *right issue*, *return saham*, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis

### **BAB III                  METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV                  HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis

data, dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB V                    PENUTUP**

Bab ini berisi penguraian tentang kesimpulan yang memuat rangkuman hasil analisis berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya untuk menjawab masalah penelitian dan juga saran-saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

